

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat memaksa setiap industri untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan berstandar tinggi (Wisnubroto, 2015). Konsumen tentu ingin mendapatkan kualitas yang baik dan sesuai yang diinginkan bagi produk yang akan dibelinya. Purnomo (2018), menyatakan sebuah produk dibuat berdasarkan karakteristik yang tentu sesuai dengan keinginan konsumen. Suara konsumen sangat membantu dan menjadi bagian untuk langkah berikutnya agar lebih baik lagi dan mendapatkan laba maksimum.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk menggunakan sumber daya ekonomi internalnya untuk mencapai tujuannya (Haristuti, 2015). Pengendalian mutu merupakan salah satu fungsi penting perusahaan, maka dari itu perlu adanya pengendalian mutu produk mulai dari pengendalian bahan baku, proses produksi hingga kualitas produk jadi dan kesiapan untuk memasarkannya. Pengendalian kualitas produk ini merupakan salah satu cara untuk meminimalisir produk cacat dalam proses produksi. Dalam industri, kualitas dan produktivitas menjadi kunci sukses berbagai sistem produksi.

Kualitas merupakan salah satu komponen modal atau alat yang ampuh yang dapat menjadi kelangsungan hidup suatu perusahaan bahkan lebih tinggi setiap saat (Hendy Tannady, 2015). Mereka percaya bahwa kualitas dari setiap kelompok hanya sama dengan kualitas produk atau produk. Namun kualitas dapat dijelaskan sebagai

yang dilakukan oleh produsen untuk memenuhi kepuasan konsumen yang memenuhi kebutuhan, harapan dan harapan konsumen. Dalam upaya tersebut, upaya tersebut dapat dilihat dan diukur pada produk akhir.

Menurut Kusumawati (2017), perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya agar memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Kualitas adalah parameter suatu produk atau barang yang dirancang untuk memuaskan konsumen. Hal ini sangat penting, karena apabila konsumen merasa puas dengan produknya maka akan berdampak positif bagi perusahaan. Menurut Didi Haryono, kualitas produksi harus menjadi hal terpenting dan terpenting yang perlu dilakukan perusahaan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar atau standar yang ditetapkan oleh organisasi lokal maupun internasional yang mengelola standardisasi mutu (ISO). Dalam pemasaran, kualitas produk memegang peranan penting dalam persaingan produk, sehingga kualitas akan mempengaruhi kemajuan atau kegagalan perusahaan. Setiap perusahaan yang tidak memperhatikan kualitas produk yang dihasilkannya akan menemui banyak kendala dalam pemasaran produknya, sehingga minat beli konsumen juga akan didasarkan pada pernyataan Safrizal (2016).

Prinsip dasar pengendalian kualitas produk adalah perusahaan harus menemukan cara terbaik untuk tampil menonjol dari persaingan dengan menghasilkan kualitas terbaik di semua tahapan, Kusumawati, 2017. Pengendalian mutu merupakan salah satu fungsi penting perusahaan, sehingga kegiatan ini ditangani oleh bagian pengendalian mutu perusahaan (Safrizal, 2016). Kualitas ini dapat bervariasi tergantung pada rangkaian kata atau kalimat yang menggunakan istilah "kualitas" dan orang yang menggunakannya. Menurut Assauri dalam Sirine

& Kurniawati, 2017 dalam sebuah industri istilah kualitas dapat diartikan sebagai faktor yang termasuk dalam suatu barang atau akibat yang menyebabkan suatu produk atau hasil sesuai dengan tujuan dari produk atau hasil yang diinginkan. Oleh karena itu konsep *quality control* merupakan alat bagi manajer untuk menjaga, memperbaiki dan menjaga kualitas dengan cara mengurangi jumlah produk yang rusak, sehingga memberikan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pelanggan..

Produk cacat atau tidak memenuhi syarat adalah produk yang diperoleh selama pelaksanaan proses produksi, tetapi produk tersebut tidak memenuhi kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Ini akan merugikan perusahaan. Kalaupun proses produksi berjalan lancar, akan banyak ditemukan kesalahan, sehingga produk akhir tidak memenuhi standar kualitas perusahaan (Purnomo, 2018). Permasalahan pada perusahaan tersebut dapat diselesaikan dalam proses produksi dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam meningkatkan kualitas produk.

Salah satu metode yang digunakan untuk pengendalian kualitas adalah metode Six Sigma. Six Sigma adalah metode untuk mengurangi cacat produk dengan berfokus pada pemahaman, pengukuran, dan perbaikan proses. Six Sigma adalah metode yang banyak digunakan oleh perusahaan dan organisasi untuk peningkatan kualitas. Menurut Hendy Tannady, pada tahun 2015, Motorola dan General Electric adalah dua perusahaan pertama yang menerapkan Six Sigma dari tahun 1980 hingga 1990, dan mereka memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kualitas produk atau komoditas dan memberikan kontribusi besar pada inovasi.

Six Sigma adalah desain statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tahapan yang terkait dengan cacat level 6. Dalam tahap ini terdapat 3,4 produk gagal atau cacat dari satu juta kemungkinan lainnya. Menurut pernyataan Brue dalam Sirine & Kurniawati, pada tahun 2017 disebutkan bahwa Six Sigma adalah standar manajemen perusahaan, dan fokusnya adalah menghilangkan cacat produk dengan menekankan pada perbaikan proses, pemahaman dan pengukuran. Dalam sig sigma, lima langkah yang harus diikuti yaitu DMAIC (*Define* / definisi, *Measure* / pengukuran, *Analyze* / analisis, *Improve* / perbaikan, *Control* / pengendalian) untuk meningkatkan kualitas. Menurut penelitian Didi Haryono pada tahun 2018, metode Six Sigma sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing produk di era yang sangat kompetitif dan dinamis ini.

UD. New Tweety merupakan sebuah industri roti dan kue yang didirikan pada tanggal 23 April 2009 oleh Bapak Samiyo selaku pemilik perusahaan. Awalnya Pak Samiyo hanya memproduksi kue kering dan bakpia. Karena banyak yang menyukai produknya, Pak Samiyo kemudian mengembangkan produk lain seperti roti kacang, ubi gulung, buncis halus dan produk terbarunya, keripik pisang. Dalam proses pengembangannya UD. New Tweety tentunya menemui kegagalan produk atau cacat dalam proses produksinya, maka perusahaan pasti menghadapi berbagai macam kendala. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan banyak produk yang tidak sesuai atau cacat selama produksi. Cacat produk berasal dari roti gosong yang telah dipanggang terlalu lama atau roti tidak mengembang. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kualitas dari produk roti itu sendiri.

Dilihat dari kejadian tersebut, pengendalian mutu yang baik dan benar harus dilakukan agar produk cacat tidak terus meningkat dan perusahaan dapat menekan biaya produksi secara maksimal. Untuk mengurangi kecacatan produk tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema pengendalian kualitas. Ketika produksi produsen belum memakai metode atau langkah yang mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan sebuah langkah penyelesaian yaitu menggunakan six sigma untuk meminimalisir kecacatan produk yang terjadi di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGURANGAN PRODUK CACAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIX SIGMA PADA UD. NEW TWEETY MAGETAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan metode six sigma untuk meminimalisir produk cacat pada UD. New Tweety Magetan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok pembahasan dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus membahas tentang kecacatan produk jenis bakpia kacang ijo yang dihasilkan pada saat proses produksi oleh UD. New Tweety.

2. Penelitian ini menggunakan pendekatan six sigma dimana hanya membahas tentang hasil produk yang cacat.
3. Penelitian ini tidak melakukan pembahasan mengenai perhitungan biaya.
4. Menganalisis menggunakan P chart, Diagram Pareto, dan Diagram *Fishbone*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui kalau penelitian ini tujuan sebagai berikut:

Guna mengetahui penerapan metode six sigma guna meminimalisir produk cacat pada UD. New Tweety Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengendalian kualitas khususnya dengan memakai *six sigma method* yang mampu meminimalisir kegagalan atau cacat produk pada saat proses produksi.

2. Untuk Lembaga

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini mampu menjadi rujukan dimasa yang akan datang dengan tambahan buku di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya yang berkaitan dengan topik pengendalian kualitas yang menggunakan metode six sigma.

3. Bagi Pihak UD. New Tweety

Memberi manfaat sebagai bahan masukan pada UD. New Tweety dalam menentukan strategi pengendalian kualitas, dan juga untuk meningkatkan kualitas produksi agar lebih efektif dan efisien kedepannya.

